
ARTICLE

Analisis Dampak Kebijakan Asesmen Nasional Di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Sma Swadhipa Natar)

Gustia Kumala Dewi¹, Eko Budi Sulistio², Dodi Faedlulloh³

^{1,2,3} Jurusan Administrasi Negara, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia.

How to cite: Dewi, K. G., Sulistio, B. E., Faedlulloh, D., (2023) Analisis Dampak Kebijakan Asesmen Nasional di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus SMA Swadhipa Natar). *Administrativa* 5(3)

Article History

Received: 30 Juni 2022

Accepted: 4 Oktober 2023

Keywords:

Policy Impact Analysis

National Assessment

Regulatory Impact Analysis

ABSTRACT

National Assessment is a new form of learning assessment for educational mapping. Prior to the assessment of learning in Indonesia, the National Examination was held by the National Education Standards Board. National Assessment is implemented at the primary, primary and secondary levels of education. One of the educational units that carry out the National Assessment is SMA Swadhipa Natar, South Lampung Regency, Lampung Province. This study aims to find out the impact of National Assessment policy in Swadhipa Natar High School. This study is a qualitative descriptive study, which is studied using Regulatory Impact Analysis theory with cost and benefit indicators. The results of this study show that the implementation of the National Assessment policy in SMA Swadhipa Natar, South Lampung Regency has positive and negative effects. These positive impacts include, among others, the character of students can be better known, learning methods are more developed, facilities and infrastructure are improved and the level of student stress decreased. While the negative impact is a decrease in students' enthusiasm to learn. This is because the National Assessment is not a requirement and benchmark for graduation or promotion requirements, but for the assessment of educational units. Therefore, students do not feel challenged to study more diligently.

ABSTRAK

Asesmen Nasional merupakan bentuk baru dalam evaluasi pembelajaran untuk pemetaan pendidikan. Sebelumnya evaluasi pembelajaran yang ada di Indonesia ialah Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Asesmen Nasional dilaksanakan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Salah satu satuan pendidikan yang melaksanakan Asesmen Nasional ialah SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dikaji dengan menggunakan teori Regulatory Impact Analysis dengan indikator cost and benefit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan memiliki dampak positif dan juga negatif. Dampak positif tersebut diantaranya adalah karakter peserta didik dapat lebih dikenal, metode pembelajaran lebih berkembang, perbaikan sarana dan prasana serta menurunnya tingkat stres peserta didik. Sedangkan

* Corresponding Author

Email : gustyakumala@gmail.com

untuk dampak negatifnya adalah menurunnya semangat belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan Asesmen Nasional bukan merupakan syarat dan tolak ukur kelulusan ataupun syarat kenaikan kelas, melainkan untuk memetakan satuan pendidikan. Oleh karena itu peserta didik tidak merasa tertantang untuk belajar lebih giat.

A. INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu hal umum yang dilakukan oleh seluruh orang di bumi ini dan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas hidup anak bangsa. Seperti yang telah diketahui, bahwa dewasa ini pendidikan telah menyesuaikan sistem-sistemnya untuk tetap berjalan dengan cara merubah beberapa sistemnya.

Perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan diantaranya adalah dikeluarkannya kebijakan penghapusan Ujian Nasional (UN) yang kemudian digantikan oleh Asesmen Nasional (AN) sebagai alat untuk evaluasi pembelajaran. Sebelumnya, salah satu syarat kelulusan sekolah baik jenjang SD, SMP DAN SMA adalah harus lulus dalam Ujian Nasional. Ujian nasional adalah bentuk evaluasi pembelajaran tingkat nasional yang telah ditetapkan pemerintah untuk mengetahui hasil belajar masing-masing siswa. Perubahan ini merupakan salah satu dari empat langkah yang digagas Nadim Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), sebagai bagian dari program merdeka belajar. Ide ini bermula dari kekhawatiran yang diungkapkan oleh siswa, orang tua dan guru tentang pelaksanaan ujian nasional selama ini. Stres yang tinggi pada siswa dalam persiapan ujian adalah hal negatif. Siswa juga khawatir dengan ujian yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya (Rohmana Kurniandari: 2019 diakses pada tanggal 12 Juni 2022).

Berbagai kritik terhadap Ujian Nasional terjadi disetiap tahun menjelang pelaksanaan Ujian Nasional. Ujian Nasional yang menjadi penentu kelulusan siswa, dapat menimbulkan perasaan khawatir, ketakutan, kecemasan, dan tertekan. Persepsi mengenai ujian adalah hal yang sulit, mengancam, dan menantang menyebabkan siswa seringkali merasa diri sendiri tidak mampu mengerjakan ujian (Agustiar, 2010:10). Tingkat Stres Akademik Siswa yang akan Menghadapi UN menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., (2017:193) ialah kebanyakan siswa yang akan melaksanakan Ujian Nasional mengalami stres tingkat sedang dan masih banyak juga siswa yang mengalami stres tingkat tinggi dan sangat tinggi. Hal tersebut didasarkan pada hasil pengolahan data yang dilakukan. Serta terdapat perbedaan yang terjadi pada tingkat stres siswa laki-laki dan perempuan. Ditemukan sebanyak 29,3% siswa mengalami tingkat stres tinggi sebelum menghadapi Ujian Nasional. Seharusnya dalam menghadapi Ujian Nasional, diperlukan tingkat stres sedang sehingga siswa tidak merasa begitu tertekan dan terlalu mengkhawatirkan Ujian Nasional. Dalam penelitian tersebut, dikatakan bahwa tingkat stres tinggi yang terjadi diduga karena terdapat beberapa informasi yang memicu timbulnya rasa khawatir berlebihan terhadap Ujian Nasional. Diantaranya ialah mengenai soal yang ada di Ujian Nasional merupakan soal yang sulit sehingga siswa khawatir akan mendapat nilai yang kecil yang mengakibatkan mereka kesulitan masuk ke perguruan tinggi dengan nilai yang kecil.

Kontroversi mengenai Ujian Nasional lainnya ialah mengenai pelaksanaan Ujian Nasional yang bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam faktanya, Ujian Nasional hanya mengukur aspek intelektual sebagai acuan dalam penentuan kelulusan siswa. Sedangkan menurut pasal 35 ayat 1 UU Sisdiknas, penentuan kelulusan harus mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap,

pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, kebijakan ujian nasional tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur mutu pendidikan. Ujian Nasional juga dilaksanakan tanpa melihat keragaman daerah yang ada di Indonesia baik keragaman dari segi potensi daerah maupun peserta didik. Dengan diberlakukannya pelaksanaan Ujian Nasional, pemerintah telah mengambil hak guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal tersebut melanggar pasal 39 ayat 2 UU Sisdiknas (Silverius, 2010:196-198).

Penjelasan mengenai Asesmen Nasional sebagai alat untuk evaluasi pembelajaran dimuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan untuk ketentuan mengenai Asesmen Nasional diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional. Asesmen Nasional (AN) merupakan Asesmen Kompetensi Minimum yang terdiri dari literasi dan numerasi, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar yang bertujuan untuk membantu sekolah memperbaiki performa layanan pendidikannya menjadi lebih baik. Asesmen Nasional (AN) merupakan evaluasi yang tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik saja, akan tetapi dilaksanakan juga oleh guru dan kepala sekolah yang telah memenuhi syarat.

Keputusan mengenai satuan pendidikan yang melaksanakan Asesmen Nasional (AN) dipilih secara acak oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Asesmen Nasional dinilai tidak hanya sebagai pengganti ujian nasional, tetapi juga sebagai penanda perubahan paradigma dalam evaluasi pendidikan. Asesmen Nasional berguna untuk evaluasi ataupun penilaian dalam pembelajaran. Hasil dari Asesmen nasional digunakan untuk memetakan kualitas pendidikan yang berguna sebagai acuan dalam perbaikan mutu pendidikan yang ada di Indonesia (Dinas Pendidikan Kabupaten Pemerintah Ogan Komering Ulu: 2021 diakses pada tanggal 27 Oktober 2021). Berdasarkan data yang diambil pada tanggal 1 Oktober Tahun 2021 melalui laman Kementerian dan Kebudayaan tahun 2021 dapat dijelaskan bahwa pada Kota Bandar Lampung sebanyak 629 satuan pendidikan, pada Kota Metro 166 satuan pendidikan, pada Kabupaten Lampung tengah 1337 satuan pendidikan, pada Kabupaten Lampung Utara 791 satuan pendidikan, pada Kabupaten Lampung Barat 380 satuan pendidikan, pada Kabupaten Tulang Bawang 449 satuan pendidikan, pada Kabupaten Tanggamus 684 satuan pendidikan, pada Kabupaten Lampung Timur 1136 satuan pendidikan, pada Kabupaten Lampung Selatan 1073 satuan pendidikan, pada Kabupaten Way Kanan 567 satuan pendidikan, pada Kabupaten Pesawaran 574 satuan pendidikan, pada Kabupaten Pringsewu 443 satuan pendidikan, pada Kabupaten Tulang Bawang Barat 323 satuan pendidikan, pada Kabupaten Mesuji 259 satuan pendidikan, pada Kabupaten Pesisir Barat 221 satuan pendidikan yang melaksanakan Asesmen Nasional pada tingkat SD, SMP, SMA, SMK, sekolah luar biasa, dan pusat kegiatan masyarakat.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah penulis jabarkan, penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai bagaimanakah dampak dari kebijakan Asesmen Nasional di SMA SWADHIPA Natar. Pemilihan lokasi penelitian di SMA SWADHIPA Natar karena sekolah ini adalah salah satu satuan pendidikan yang akan melaksanakan kebijakan asesmen nasional. Oleh sebab itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Kebijakan Asesmen Nasional di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus SMA Swadhipa Natar)”

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Kebijakan Publik

Kebijakan publik sangat mempunyai banyak makna dalam hal teoritis. Kebijakan publik bisa dikatakan sebagai keputusan atau suatu tindakan yang diambil oleh pemerintah guna

merespon suatu permasalahan dan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk tindakan yang ditentukan oleh pemangku kepentingan secara terarah pada bidang-bidangnya dengan tujuan memperbaiki sistem pendidikan.

Tinjauan Tentang Dampak

Pengertian dampak menurut William Dunn dalam Fidianingrum et al., (2014:318) adalah perubahan kondisi fisik dan sosial yang disebabkan oleh hasil kebijakan. *Output* adalah produk, layanan, atau fasilitas lain yang dapat diterima sekelompok orang tertentu, baik kelompok sasaran ataupun kelompok lain yang ingin dipengaruhi kebijakan tersebut. Padahal *output* dan *impact* itu sendiri merupakan hasil kebijakan tersebut. Sebuah kebijakan sudah pasti memiliki *output*, *outcome*, dan dampak. *Output* merupakan kuantitas dan kualitas hasil kebijakan atau program dengan kata lain output merupakan hasil jangka pendek. Sedangkan *outcome* merupakan intermediate effect kepada penerima manfaat atau dengan kata lain *outcome* merupakan hasil jangka panjang dari sebuah kebijakan ataupun program (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia, 2009:12). Proses tindak lanjut atas penerapan pengendalian internal juga dapat berdampak. Pemimpin yang andal harus mampu memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atau keputusan yang akan dibuat (Pustaka, 2009:310). Menurut KBBI, dampak itu sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian :

- a) Pengertian dampak positif Dampak positif dikenal sebagai keinginan untuk meyakinkan, optimisme dari pesimisme.
- b) Pengertian dampak negatif Sedangkan dampak negatif adalah keinginan untuk meyakinkan, mempengaruhi, atau mengesankan orang lain

Dampak Kebijakan Publik

Berdasarkan penjelasan tentang dampak kebijakan publik, menurut Sulistio (2009:54) dampak kebijakan public terdiri dari dua hal, yaitu:

- a) Dampak yang diharapkan (*intended impact*), merupakan kebijakan publik yang bermanfaat dan dilakukan oleh anggota-anggota masyarakat.
- b) Dampak yang tidak diharapkan

Dalam hal ini, alasan mengapa efek yang diinginkan tidak tercapai adalah sebagai berikut:

- a) Sumber tidak memadai
- b) Metode yang digunakan untuk mengimplementasikan kebijakan
- c) Banyaknya masalah publik yang menjadi sebab
- d) Kepatuhan
- e) Tujuan tidak konsisten antara satu kebijakan dengan kebijakan lainnya.
- f) Pengeluaran yang tidak mencukupi untuk implementasi kebijakan
- g) Banyak isu publik yang belum terselesaikan
- h) Isu politik terus berubah (dinamis)
- i) Mengalihkan implementasi dari satu kebijakan ke kebijakan lainnya.

Adapun menurut rossi dan freeman dalam persons penilaian dampak dikatakan berguna untuk menilai bagaimana intervensi mempunyai efek sesuai yang diharapkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak kebijakan publik memang berasal dari kebijakan pemerintah yang mengundang banyak aspek, banyak sisi, atau banyak perspektif.

Regulatory Impact Analysis

Regulatory Impact Assessment (kadang disebut juga Regulatory Impact Analysis) atau disingkat menjadi RIA, Merupakan metode penilaian secara sistematis, komprehensif dan partisipatif terhadap dampak positif dan negatif suatu peraturan perundangundangan atau RUU. Dalam salah satu panduan yang diterbitkan *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), RIA dijelaskan sebagai proses mengidentifikasi dan menilai secara sistematis efek yang diinginkan dari undang-undang menggunakan metode analisis terpadu seperti *benefit-cost analysis*. RIA adalah proses komparatif berdasarkan tujuan regulasi tertentu, mengidentifikasi semua langkah kebijakan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan kebijakan. Metode RIA di Indonesia dikembangkan utamanya oleh Bappenas (Suska, 2012:358- 359).

Metode RIA berfungsi untuk mengukur dan meneliti kemungkinan manfaat, biaya dan dampak sebuah kebijakan. RIA mempunyai empat prinsip utama yaitu prinsip netralitas kompetitif, prinsip persyaratan peraturan minimum yang efektif, prinsip transparansi partisipatif, dan prinsip efek biaya-manfaat. Penelitian ini digunakan metode RIA untuk mengetahui berbagai dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar melalui indikator *cost-benefit*. Benefit merupakan manfaat yang diterima oleh pemangku kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung atas suatu kebijakan/pelaksanaan pembangunan. Sedangkan cost secara sederhana bisa diartikan sebagai dampak negatif dari sebuah kebijakan (Satria, 2015:187). Oleh sebab itu pada konteks identifikasi *cost-benefit* pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional, perlu dilakukan identifikasi mengenai apa saja dampak dari pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar.

Asesmen Nasional

Asesmen Nasional merupakan bentuk baru dari model evaluasi pembelajaran untuk pemetaan pendidikan. Sebelumnya evaluasi pembelajaran yang ada di Indonesia ialah Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, sesuai amanat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 58 Ayat (2), yang berbunyi: “Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Ketentuan mengenai Asesmen Nasional diatur pada peraturan menteri pendidikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional. Dalam peraturan Menteri tersebut, dijelaskan bahwa Asesmen Nasional memiliki tujuan untuk menilai hasil belajar kognitif dan non kognitif serta kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan. Asesmen Nasional mencakup tiga hal di dalamnya yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk mengukur capaian literasi dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif, survei karakter sebagai hasil belajar non kognitif dan survei lingkungan belajar. Jangka waktu dalam pelaksanaan Asesmen Nasional ialah satu kali dalam setahun dan ditetapkan oleh menteri. Dalam pelaksanaannya, peserta Asesmen Nasional merupakan perwakilan siswa pada kelas 5 (lima), kelas 8 (delapan), dan kelas 11 (sebelas), tenaga pendidik pada setiap satuan pendidikan, dan juga kepala satuan pendidikan. Perwakilan siswa yang akan melaksanakan Asesmen Nasional ditetapkan oleh menteri pendidikan, yaitu Nadiem Makarim. Sedangkan untuk guru dan kepala sekolah yang melaksanakan Asesmen Nasional, adalah yang terdaftar dalam pangkalan data pendidikan yang dikelola oleh Kementerian atau kementerian sebagai penyelenggara urusan pemerintahan.

Pelaksanaan Asesmen Nasional bagi peserta didik melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey karakter dan survey lingkungan belajar. Sedangkan untuk tenaga pengajar dan kepala satuan pendidikan melalui survey lingkungan belajar. Hasil Asesmen Nasional di analisis oleh kementerian lalu hasilnya diberikan kepada kementerian penyelenggara urusan pemerintahan di bidang agama, pemerintahan daerah atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan sesuai kewenangannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan serta melaksanakan evaluasi kinerja satuan pendidikan di wilayahnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui dampak dari kebijakan Asesmen Nasional di SMA SWADHIPA Natar dengan menggunakan teori Regulatory Impact Analysis (RIA) melalui indikator cost (biaya) dan benefit (manfaat). Secara sederhana, “biaya” merupakan hal-hal negatif atau merugikan suatu pihak jika pilihan tersebut diambil, sementara “manfaat” merupakan hal-hal positif atau menguntungkan suatu pihak (Satria, 2015:187).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi dengan para informan terkait dampak kebijakan asesmen nasional di SMA Swadhipa Natar. Teknik analisis data yang penelitian ini gunakan yaitu data *collection*, *data condensation*, *display data*, *conclusion drawing*. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan adalah *uji credibility*, *transferability*, dan *confirmability*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan

Asesmen Nasional di SMA Swadhipa dilaksanakan pada tanggal 27 september 2021, pelaksanaan Asesmen Nasional dilaksanakan oleh kepala satuan pendidikan, tenaga pendidik dan juga peserta didik. Pendataan mengenai peserta pelaksanaan. Asesmen Nasional dilakukan oleh Kementerian dan Pemerintah Daerah berdasarkan jumlah yang telah ditetapkan oleh Kementerian. Dengan kata lain, tidak seluruh peserta didik kelas XI ikut melaksanakan Asesmen Nasional, akan tetapi hanya sebagian peserta didik dari setiap sekolah yang telah dipilih oleh Kementerian untuk melaksanakan Asesmen Nasional. Peserta didik yang mengikuti pelaksanaan Asesmen Nasional merupakan peserta didik yang telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan yaitu merupakan peserta didik pada tingkat XI dengan jumlah maksimal 45 siswa utama dan 5 siswa cadangan.

Jumlah peserta didik yang mengikuti pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar merupakan peserta didik yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti pelaksanaan Asesmen Nasional ialah sebanyak 45 siswa yang merupakan peserta utama pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar dari 50 orang siswa. Sedangkan 5 orang siswa lainnya merupakan peserta cadangan pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar. Siswa tersebut terdiri dari 30 orang dari jurusan IPA dan 20 orang dari jurusan IPS. Siswa cadangan yang disediakan dimaksudkan untuk menggantikan siswa utama yang tidak dapat hadir dalam pelaksanaan Asesmen Nasional.

Sedangkan mengenai jumlah tenaga pendidik SMA Swadhipa Natar yang melaksanakan Asesmen Nasional ialah sebanyak 40 orang tenaga pendidik yang mengikuti pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar yang terdiri dari 31 tenaga pendidik perempuan dan 9 tenaga pendidik laki-laki serta kepala satuan SMA Swadhipa Natar. Asesmen Nasional merupakan pemetaan mutu pendidikan pertama yang dilaksanakan oleh para tenaga pendidik dan kepala satuan pendidikan. Jika sebelumnya pemetaan mutu pendidikan hanya dilakukan

oleh peserta didik, namun pada Asesmen Nasional tenaga pendidik dan kepala satuan juga ikut serta dalam pemetaan mutu pendidikan.

Dampak Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan

Selayaknya suatu kebijakan yang memiliki pengaruh, Asesmen Nasional dalam pelaksanaannya juga menimbulkan dampak. Dampak merupakan segala hal yang timbul akibat dari sebuah kebijakan yang dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat baik itu dampak yang diharapkan (dampak positif) maupun dampak yang tidak diharapkan (dampak negatif). Dengan adanya kebijakan Asesmen Nasional yang dilaksanakan oleh SMA Swadhipa Natar memberikan dampak kepada SMA Swadhipa Natar itu sendiri. Maka dampak yang ditimbulkan tidak semuanya merupakan dampak negatif melainkan ada dampak positif yang dirasakan oleh SMA Swadhipa natar.

Dampak Positif Pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan

1. Karakter Peserta Didik Lebih Mudah Dikenal

Terkait dampak positif kebijakan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar dengan adanya Asesmen Nasional lebih khususnya melalui instrument survey karakter, maka SMA Swadhipa Natar dapat mengetahui bagaimana karakter para peserta didik SMA Swadhipa Natar. Dengan begitu, dapat diketahui apakah karakter peserta didik SMA Swadhipa natar telah mencerminkan nilai-nilai pancasila atau belum. Sehingga jika memang belum mencerminkan nilai-nilai pancasila, maka sekolah akan melakukan upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai pancasila tersebut pada para peserta didik SMA Swadhipa Natar.

Berdasarkan hasil data penelitian yang peneliti lakukan baik secara wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa SMA Swadhipa Natar sudah melakukan berbagai kegiatan guna menumbuhkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Beberapa kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang telah rutin dilakukan oleh SMA Swadhipa Natar. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh SMA Swadhipa Natar dan merupakan kegiatan yang mampu mendorong warga satuan pendidikan untuk memiliki karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai pancasila ialah dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas.

Mengenai kegiatan lainnya yang dilakukan oleh warga satuan pendidikan SMA Swadhipa Natar dalam rangka untuk menumbuhkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai pancasila ialah dengan melakukan shalat ghaib berjamaah yang dilaksanakan oleh warga satuan pendidikan SMA Swadhipa Natar. Shalat tersebut sebagai bentuk lain dari rasa peduli antar sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa, dimana dalam shalat ghaib tersebut dimaksudkan untuk mendoakan masyarakat yang sedang terkena musibah letusan gunung. Lalu kegiatan lainnya ialah dengan selalu mengedepankan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Musyawarah yang dilakukan ialah musyawarah pada Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS. Dimana dalam musyawarah tersebut semua anggota OSIS berhak untuk menyampaikan pendapatnya dan kemudian untuk pengambilan keputusan yang akan diambil merupakan keputusan yang disepakati oleh semua anggota OSIS SMA Swadhipa Natar.

Selain itu, SMA Swadhipa Natar juga melakukan kegiatan penggalangan dana sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dan sebagai bentuk sikap yang mencerminkan nilai-nilai pancasila diarahkan oleh guru Agama yang ada di SMA Swadhipa Natar. Dana yang telah terkumpul pada saat kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh peserta didik

SMA Swadhipa Natar merupakan sumbangan seikhlasnya warga SMA Swadhipa Natar. Dana yang telah terkumpul pada saat penggalangan tersebut lalu diberikan kepada warga satuan pendidikan di SMA Swadhipa Natar dan juga kepada masyarakat sekitar lingkungan satuan pendidikan SMA Swadhipa Natar. Kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh peserta didik SMA Swadhipa Natar tersebut tentu saja merupakan kegiatan yang mencerminkan nilai pancasila. Nilai pancasila yang dicerminkan melalui kegiatan tersebut ialah sila kedua, dimana bunyi sila kedua adalah “kemanusiaan yang adil dan beradab”. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan rasa peduli antar sesama, dimana dalam kehidupan dan lingkungan sekitar masih banyak manusia yang membutuhkan bantuan.

Berbagai kegiatan yang telah peneliti jabarkan dan paparkan merupakan kegiatan yang dapat membantu semua warga satuan pendidikan SMA Swadhipa Natar tidak hanya peserta didik saja, untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menumbuhkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Sehingga kedepannya nilai-nilai pancasila akan semakin tertanam pada seluruh warga sekolah, terutama peserta didik yang memang selalu harus diarahkan mengenai kepedulian, sopan dan santun terhadap sesama. Baik sopan santun terhadap teman sebaya, guru, orang tua atau bahkan orang yang tidak dikenal.

2. Metode Pembelajaran Lebih Berkembang

Adapun hal positif yang dirasakan oleh tenaga pendidik SMA Swadhipa Natar, mengenai kompetensi tenaga pendidik lebih berkembang melalui instrumen survey lingkungan belajar. Dimana dalam instrumen tersebut memuat soal yang berkaitan dengan cara mengajar dan juga sarana prasarana yang ada di SMA Swadhipa Natar. Dengan adanya survey lingkungan belajar, tenaga pendidik memiliki gambaran mengenai cara mengajar yang efektif baik dengan menggunakan teknologi yang ada maupun dalam metode pembelajarannya. Dengan adanya Asesmen Nasional tenaga pendidik SMA Swadhipa Natar telah melakukan perbaikan dalam pemberian materi dan proses pembelajaran di SMA Swadhipa Natar. Tenaga pendidik merupakan peserta pelaksana Asesmen Nasional dengan menjawab soal melalui instrumen survey lingkungan belajar. Dimana dalam soal-soal yang ada dalam ujian tersebut, memuat berbagai macam faktor-faktor yang mendorong suksesnya proses pembelajaran yang ada di satuan pendidikan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam memberikan ilmu kepada peserta didik di SMA Swadhipa Natar adalah salah satu faktor yang cukup mempengaruhi proses pembelajaran.

Dalam data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di SMA Swadhipa Natar, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan telah berkembang. Dalam proses pembelajarannya, tenaga pendidik di SMA Swadhipa Natar tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran. Akan tetapi, tenaga pendidik sudah melakukan praktek pada beberapa mata pelajaran. Selain itu, tenaga pendidik juga dalam proses pembelajarannya telah memanfaatkan fasilitas yang ada dan telah di sediakan di SMA Swadhipa Natar.

Fasilitas yang dimaksud ialah berupa teknologi baik itu laptop, proyektor maupun alat pengeras suara serta alat bantu dalam praktek pembelajaran. Seperti yang telah peneliti paparkan diatas, bahwa dalam proses pembelajaran yang ada di SMA Swadhipa Natar, tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran yang telah memanfaatkan teknologi serta menggunakan metode selain ceramah ialah pada pembelajaran biologi pada materi evolusi. Dalam pembelajaran tersebut, tenaga pendidik telah melibatkan peserta didik secara langsung dengan melakukan pengamatan pada video evolusi. Selain itu juga pada proses pembelajaran tersebut, tenaga pendidik telah memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Pembelajaran lainnya yang sudah

menggunakan metode praktek dan menggunakan alat bantu praktek ialah pada pelajaran bahasa lampung, kimia dan juga matematika. Pada pembelajaran bahasa lampung, tenaga pendidik mengenalkan adat dan budaya lampung yaitu seruit. Seruit merupakan cara makan khas warga lampung ketika sedang berkumpul dengan sanak saudara dalam materi tersebut dilakukan praktek seruit, peserta didik diarahkan dan ditugaskan untuk membuat seruit dan melakukan acara makan bersama di kelas. Sedangkan pada pembelajaran kimia, tenaga pendidik telah menggunakan alat bantu untuk menjelaskan pembelajaran kimia kepada peserta didiknya. Dan yang selanjutnya pada pembelajaran matematika, tenaga pendidik juga telah menggunakan alat bantu untuk menjelaskan materi yang disampaikan mengenai bangun ruang. Dengan penggunaan alat praktek pada proses pembelajarannya, maka akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan.

3. Meningkatnya Sarana dan Prasarana di SMA Swadhipa Natar

Terkait meningkatnya sarana dan prasarana yang ada di SMA Swadhipa Natar merupakan hal positif yang seluruh warga sekolah rasakan. Dimana sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat mendorong semangat belajar antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam proses pembelajarannya. Untuk sarana dan prasarana yang ada di SMA Swadhipa Natar telah cukup baik dan terdapat beberapa penambahan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran di SMA Swadhipa Natar. Pengadaan yang dilakukan dimaksudkan untuk mendukung penilaian dalam survey lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengukur sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran pada SMA Swadhipa Natar.

SMA Swadhipa Natar telah melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana. Perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh satuan pendidikan SMA Swadhipa Natar dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan kepada warga satuan pendidikan SMA Swadhipa Natar. Sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang tertib dan kondusif. Dengan adanya Asesmen Nasional, SMA Swadhipa Natar dapat mengetahui sarana dan prasarana yang telah ada dan belum ada guna mendukung proses pembelajaran di SMA Swadhipa Natar.

SMA Swadhipa Natar telah melakukan beberapa pengadaan dan juga perbaikan sarana dan prasarana di lingkungan satuan pendidikan SMA Swadhipa Natar. Pengadaan tersebut berupa pemasangan jaringan internet yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran. Pemasangan jaringan internet dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam akses internet pada saat proses pembelajaran di satuan pendidikan SMA Swadhipa Natar. Selain itu, pemasangan jaringan internet juga berguna untuk pelaksanaan ujian-ujian sekolah yang berbasis internet.

Selain pemasangan jaringan internet, SMA Swadhipa juga melakukan berupa pemasangan paving blok yang berguna untuk menunjang berbagai kegiatan yang ada di SMA Swadhipa Natar. Pemasangan paving blok tersebut sangat berguna, terlebih jika pada saat musim hujan. Dengan adanya paving block di area lintas, tidak akan membuat tanah menjadi lengket jika terjadi hujan. Hal tersebut tentu saja membuat peserta didik akan lebih nyaman untuk bersekolah dan belajar di sekolah. Dikarenakan sekolah memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut bisa berasal dari perangkat-perangkat kelas yang layak dan nyaman untuk dipakai oleh peserta didik dan tenaga pengajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Baik itu kelengkapan berupa barang elektronik yang bisa dipakai untuk mendukung proses pembelajaran seperti LCD ataupun komputer. Atau pun fasilitas fisik yang ada di dalam maupun luar kelas seperti meja dan tempat duduk yang nyaman dan layak untuk dipakai

oleh peserta didik belajar dan juga lingkungan yang asri sehingga mendorong semangat para peserta didik untuk pergi bersekolah dan melakukan proses pembelajaran.

Selain itu SMA Swadhipa Natar juga telah melakukan pengadaan pada teknologi seperti pengadaan unit komputer dan juga smart tv. Pengadaan teknologi tersebut dimaksudkan untuk menunjang proses pembelajaran dan juga kegiatan yang ada di SMA Swadhipa Natar agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Pengadaan komputer dilakukan untuk pelaksanaan berbagai kegiatan yang ada diantaranya kegiatan pembelajaran seperti pada mata pelajaran TIK yang sudah pastinya membutuhkan komputer sebagai alat untuk pengenalan teknologi kepada peserta didik ataupun pembelajar lainnya yang membutuhkan akses internet dengan menggunakan komputer. Selain itu, komputer yang ada juga bisa digunakan untuk pelaksanaan ujian dan Asesmen Nasional pada tahun-tahun berikutnya

4. Tingkat Stres Peserta Didik Rendah

Terkait hal positif lainnya yang ditimbulkan oleh pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar ialah peserta didik tidak merasa tertekan pada pelaksanaan Asesmen Nasional. Hal tersebut disebabkan karena Asesmen Nasional bukan merupakan ujian yang menentukan kelulusan ataupun kenaikan kelas. Akan tetapi Asesmen Nasional berfungsi sebagai alat untuk memetakan mutu pendidikan yang ada pada satuan pendidikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik SMA Swadhipa Natar, peserta didik tidak merasa tertekan atau bahkan stres pada saat pelaksanaan Asesmen Nasional. Hal tersebut dikarenakan Asesmen Nasional tidak memerlukan persiapan akademik yang membuat peserta didik merasa tertekan. Hal tersebut sangat berbeda dengan pada saat pelaksanaan Ujian Nasional. Dimana pada saat Ujian Nasional, peserta didik harus belajar lebih giat agar bisa menjawab soal-soal yang ada pada Ujian Nasional sehingga bisa lulus dengan nilai baik. Namun pada pelaksanaan Asesmen Nasional, hasil yang keluar bukanlah merupakan syarat kelulusan peserta didik akan tetapi hanya untuk menilai sejauh mana kemampuan literasi dan numerasi peserta didik SMA Swadhipa Natar.

Dampak Negatif Dari Pelaksanaan Kebijakan Asesmen Nasional Di Sma Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan

1. Semangat Belajar Menurun

Terkait dampak negatif dari pelaksanaan Asesmen Nasional pada SMA Swadhipa Natar, terdapat dampak negatif yang dirasakan oleh SMA Swadhipa Natar yaitu semangat belajar menurun. pelaksanaan Asesmen Nasional memberikan dampak pada semangat belajar peserta didik. Peserta didik kurang merasa tertantang dikarenakan Asesmen Nasional hanya sebagai alat untuk memetakan mutu satuan pendidikan bukan untuk menentukan kelulusan ataupun kenaikan kelas. Hal tersebut sejalan dengan data hasil dokumentasi buku absen yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di SMA Swadhipa Natar. Ditemukan bahwa dari 31 jumlah peserta didik pada kelas XII IPS 2 hanya sekitar 24 sampai 26 peserta didik yang hadir masuk kelas. Sedangkan sisanya tidak masuk kelas dengan keterangan sakit ataupun absen tanpa keterangan. Pelaksanaan Asesmen Nasional yang hanya bertujuan untuk memetakan mutu satuan pendidikan tanpa sebagai syarat kelulusan ataupun kenaikan kelas membuat semangat belajar siswa menjadi menurun. Hal tersebut sejalan dengan nilai siswa yang juga ikut menurun. Beberapa siswa menurun nilainya pada beberapa mata pelajaran yang mungkin kurang mereka pahami dan minati.

Pada tahun ajaran 2019/2020 hanya terdapat 5,9% siswa yang mendapatkan nilai di bawah 50, sedangkan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan pada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 50 yakni sebanyak 10,9%. Lalu pada tahun ajaran 2021/2022 terjadi penurunan sangat banyak terhadap nilai siswa yaitu sekitar 55,9% siswa yang mendapatkan nilai di bawah 50. Hal tersebut membuktikan bahwa semangat belajar peserta didik mengalami penurunan.

E. Kesimpulan dan Saran

Simpulan:

Berdasarkan analisis dan deskripsi mengenai dampak pelaksanaan asesmen nasional di SMA Swadhipa Natar dengan menggunakan teori *Regulatory Impact Analysis* melalui indikator *cost-benefit* didapatkan hasil bahwa dampak positif yang dirasakan SMA Swadhipa Natar diantaranya ialah karakter peserta didik lebih dikenal, metode pembelajaran lebih berkembang, sarana dan prasarana lebih meningkat, tingkat stres menurun. Sedangkan untuk dampak negatif yang dirasakan ialah semangat belajar menurun. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kebijakan Asesmen Nasional memberikan dampak positif namun tidak menutup kemungkinan dengan adanya pelaksanaan Asesmen Nasional memunculkan dampak negatif di SMA Swadhipa Natar melalui teori *Regulatory Impact Analysis* dengan indikator *cost and benefit*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori *Regulatory Impact Analysis* dapat mengkonfirmasi dan dijadikan sebagai acuan untuk mengukur dampak Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar melalui indikator *cost and benefit* untuk melihat dampak positif dan dampak negatif pelaksanaan Asesmen Nasional di SMA Swadhipa Natar.

Saran:

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang diberikan penulis terkait analisis dampak kebijakan Asesmen Nasional di Provinsi Lampung (studi kasus di SMA Swadhipa Natar) antara lain:

1. Bagi Satuan Pendidikan Satuan pendidikan terutama tenaga pendidik perlu meningkatkan kualitas dan kompetensi yang dimiliki sehingga bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik meskipun Asesmen Nasional bukan merupakan syarat kelulusan ataupun kenaikan kelas dan tidak berimbas pada nilai peserta didik. Hal tersebut diantaranya dengan cara menggunakan metode yang tepat pada saat pembelajaran sehingga dapat menimbulkan ketertarikan pada peserta didik, memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan fasilitas dan fasilitas yang ada di satuan pendidikan, memahami dan mendengarkan peserta didik sehingga dapat memberikan kenyamanan pada peserta didik, dan selalu melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran sebagai peserta didik yang aktif.
2. Bagi Pemerintah/Aktor Kebijakan Pemerintah daerah dan pusat perlu mensosialisasikan mengenai pentingnya pendidikan bagi masyarakat umum melalui pihak satuan pendidikan sehingga dapat menimbulkan kesadaran bagi masyarakat umum akan pentingnya pendidikan dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik meskipun Asesmen Nasional tidak menentukan kelulusan. Hal ini dilakukan agar para orang tua dapat mendukung dan mendorong semangat belajar para siswa di luar lingkungan sekolah agar tidak terjadi lagi penurunan semangat belajar.

REFERENCES

- Agustiar, W. & A. Y. (2010). KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI "X" JAKARTA SELATAN. *Jurnal Psikologi, Volume 8 N*.
- Astuti, A. D., Taufik, & Ifdil. (2017). Stres akademik siswa yang akan menghadapi ujian nasional berdasarkan jenis kelamin. *Proceedings Jambore Konselor 3 Seminar & Workshop Nasional Bimbingan Dan Konseling, 3*, 190–195.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Pemerintah Ogan Komerin Ulu. 2021. Asesmen Nasional Pengganti Ujian Nasional. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2021 pukul 09.18 WIB pada laman <https://diknas.okukab.go.id/berita/detail/asesmen-nasional-pengganti-ujian-nasional>
- Fidianingrum, Y., Hermawan, & Sukanto. (2014). Evaluasi Dampak Kebijakan Pengembangan Terminal Kertosono (Studi Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(2), 317–324.
- Kementrian dan Kebudayaan. Daftar Satuan Pendidikan Pelaksana ANBK. Diakses pada tanggal 1 November 2021 pukul 10.46 WIB pada laman <https://anbk.kemdikbud.go.id/sekolah#sekolah>
- Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan nasionalrepublik Indonesia. (2009). *Pedoman Evaluasi dan Indikator Kinerja Pembangunan*. 107. https://www.bappenas.go.id/files/1913/5462/9599/pedoman-evaluasi-dan-indikator-kinerja-pembangunan2010090310284227440_20110518100142_3045_0.pdfkementrian dan Kebudayaan. (2021). *No Title*. Kemdikbud.Go.Id. <https://anbk.kemdikbud.go.id/>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional.
- Pustaka, B. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rohmana Kurniandari. 2019. Nadiem Makarim Beri Klarifikasi Soal Penghapusan Ujian Nasional, 'Tidak Dihapus tapi Diganti'. Diakses pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 13.46 WIB pada laman <https://ternate.tribunnews.com/2019/12/16/nadiem-makarim-beri-klarifikasi-soal-penghapusan-ujian-nasional-tidak-dihapus-tapi-diganti>
- Silverius, S. (2010). *Kontroversi Ujian Nasional Sepanjang Masa*. 16, 194–205.
- Sulistio, E. B. (2009). *Buku Ajar Kebijakan Publik (Public Policy)*.
- Suska, S. (2012). Prinsip Regulatory Impact Assessment Dalam Proses Penyusunan Peraturan Perundang-Undangan Sesuai UU Nomor 12 Tahun 2011. *Jurnal Konstitusi*, 9(2), 107754.
- Satria, R. (2015). Penerapan Metode Regulatory Impact Assesment (RIA) Dalam Penyusunan Regulasi Daerah. *Masalah-Masalah Hukum*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 58 Ayat (2).